



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3232 - 3241

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar

Fitriani Rafikasari^{1✉}, Muslimin Ibrahim², Siti Maghfirotn Amin³, Sukron Djazilan⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: fitrianirafika029.sd17@student.unusa.ac.id¹, muslimin.ibr@gmail.com², amin@unusa.ac.id³, sukrondjazilan@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran PAI melalui pendekatan PAKEM. Metode yang digunakan dalam penulisan ini yakni dengan melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan bahwa pada umumnya siswa Indonesia adalah kontekstual, juga para siswa sangat beragam baik gaya belajar, minat, dan tingkat motivasinya. Oleh karena itu perlu ditemukan keefektifan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa di dalam kelas. Salah satu model pendidikan yang mengasyikkan serta mengaktifkan peserta didik merupakan pembelajaran PAKEM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, pemberian tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan PAKEM dapat dikatakan 100% terlaksana. Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) ini sangat efektif, sebab nilai ketuntasan kelas telah mencapai minimal 75%. Berdasarkan hasil wawancara dari Bpk. H. Fatchur Rochman, S.Pd.i, selaku guru kelas II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tidak ada kesulitan atau tidak ada hambatan saat mengajar dengan menggunakan metode PAKEM, dikarenakan pembelajarannya sangat menyenangkan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, PAKEM.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of PAI learning through the PAKEM approach. The method used in this paper is to do quantitative research. This study describes that in general Indonesian students are contextual, also students are very diverse both in learning styles, interests, and levels of motivation. Therefore, it is necessary to find the effectiveness of a learning approach that can accommodate the diversity of students in the classroom. One of the educational models that are fun and activate students is PAKEM learning. Data collection techniques used in this study include: observation, giving tests and interviews. The results of the study indicate that the implementation of Islamic learning in elementary schools using the PAKEM approach can be said to be 100% implemented.. Islamic Religious Learning Through the Active, Creative, Effective, and Fun Learning Approach (PAKEM) is very effective, because the class completeness score has reached a minimum of 75%. Based on the results of interviews from Mr. H. Fatchur Rochman, S.Pd.i, as a class II teacher of Islamic Religious Education said that there were no difficulties or no obstacles when teaching using the PAKEM method, because the learning was very fun.

Keywords: Islamic Religious Education, PAKEM.

Copyright (c) 2021 Fitriani Rafikasari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, Sukron Djazilan

✉ Corresponding author :

Email : fitrianirafika029.sd17@student.unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa dan negara. Masyarakat yang lemah pendidikannya tidak akan memiliki kapasitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya. Dengan pandangan tersebut, agama dan negara mewajibkan kepada seluruh manusia dan warga negara untuk mencari ilmu. Mencari ilmu hukumnya wajib. (Basri, 2013). Begitu pentingnya ilmu pengetahuan bagi semua orang, Rasulullah SAW. mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan, baik masih kecil maupun dewasa, Sabda Rasulullah SAW dalam hadisnya: *أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّتِينَ* Artinya: “tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina (H.R Ibnu Abdilbar). Salah satu tujuan Pembelajaran Nasional yang terpenting dan wajib dicapai oleh Bangsa Indonesia semacam yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa, salah satunya merupakan bisa terlaksana lewat pembelajaran. Sekolah merupakan institusi pendidikan untuk membentuk siswa seutuhnya, yaitu siswa yang memiliki sikap/ karakter, pengetahuan, keterampilan dan mengubah tingkah laku siswa (mendidik) ke arah yang lebih baik.

Di dalam dunia pendidikan guru menempati posisi penting, karena gurulah yang memfasilitasi siswa belajar, memilihkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berhasil tidaknya pendidikan juga ditentukan oleh kontribusi guru dalam pembelajaran menurut (Sanjaya, 2006). Terkait dengan peran guru di dalam memfasilitasi siswa belajar, guru haruslah memiliki informasi yang cukup dan akurat mengenai keterandalan suatu strategi pembelajaran yang akan dipilihnya. Penelitian ini mencoba melakukan observasi untuk mendapatkan informasi empiris mengenai keefektifan pendekatan pembelajaran tertentu. Proses pendidikan yang dicoba oleh banyak pendidik dikala ini lebih cenderung pada pencapaian sasaran modul kurikulum, lebih mementingkan penghafalan konsep bukan pada uraian. Perihal ini bisa dilihat dari aktivitas pendidikan di dalam kelas yang senantiasa didominasi oleh guru. Dalam penyampaian modul, umumnya guru memakai tata cara ceramah, di mana partisipan didik cuma duduk, mencatat, serta mencermati apa yang disampaikan oleh pendidik serta sedikit kesempatan untuk partisipan didik buat bertanya. Dengan demikian, atmosfer pendidikan jadi tidak kondusif sehingga siswa jadi pasif. Tata cara pendidikan merupakan sesuatu metode ataupun jalur yang ditempuh yang cocok serta serasi buat menyajikan sesuatu perihal, sehingga hendak tercapai sesuatu tujuan pendidikan yang aktif serta efektif cocok perihal yang diharapkan, (Ismail & Ichwan, 2008). Guru yang profesional yaitu “seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya” (Kunandar, 2011). Tugas guru sebagai profesi meliputi “mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa” (Usman, 2006).

Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan benar agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Agama Islam sangat memperhatikan permasalahan pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya se-kreatif mungkin dan menghasilkan prestasi yang luar biasa, serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia dapat menjadi pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itu pun manusia ibadahnya menjadi sangat sempurna.

Menurut bahasa arab Pendidikan Agama Islam adalah Tarbiah dengan kata kerja Raba, jadi pendidikan Islam dalam bahasa arabnya Tarbiah Islamiah. Pengertian pendidikan seperti sekarang belum terdapat si zaman Nabi, tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan Agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang (Daradjat, 2008). perjalanan kehidupan manusia sebab manusia ada dalam keadaan lemah tidak tahu tentang sesuatu pun yang ada di sekitarnya. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi manusia dalam upaya mengembangkan potensi dan daya pikir yang memiliki sehingga tercipta suatu karya, rasa, dan karsa. Dasar pendidikan Islam diperlukan untuk memperoleh signifikansi atau kepentingan sekaligus tercapainya tujuan yang Islami. Dasar atau asas merupakan landasan berpijak dalam menyusun strategi pendidikan. Dasar ini jika kita hubungkan dengan Islam maka harus memenuhi berbagai syarat, pertama tidak mengandung pertentangan dengan akidah Islam, kedua dapat diterima oleh akal sehat yang selaras dengan fitrah manusia, ketiga mengandung berbagai prinsip dan undang-undang yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan segala yang ada dialam ini dan keempat mempersiapkan manusia untuk kehidupan dunia sekaligus akhirat (Muhaimin, 2011).

Uraian dalam poin ini memberikan arti bahwa ajaran Islam tidak mencerminkan paham yang sekuler dalam berbagai aspek kehidupan, bahwa Islam merupakan dasar yang digunakan dalam bidang pendidikan, pembangunan, kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dan mengamalkan ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, (Baharuddin, 2009). Selain fakta yang menunjukkan bahwa pada umumnya siswa Indonesia adalah kontekstual, juga para siswa sangat beragam baik gaya belajar, minat, dan tingkat motivasinya. Oleh karena itu perlu ditemukan keefektifan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa di dalam kelas. Salah satu model pendidikan yang mengasyikkan serta mengaktifkan peserta didik merupakan pembelajaran PAKEM. Model pembelajaran PAKEM ialah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, serta Menyenangkan. Aktif dimaksudkan kalau dalam proses pembelajaran, guru wajib menghasilkan atmosfer sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, serta mengemukakan. Belajar ialah sesuatu proses yang aktif dari sang pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan sesuatu proses pendidikan pasif yang cuma mendengarkan ceramah guru tentang pengetahuan. Siswa aktif baik dalam tataran berpikir (*minds*) maupun aktif beraktivitas fisik (*hands*). Di dalam pembelajaran semasam ini siswa dihadapkan pada aktivitas berupa *minds-on* maupun *hands-on*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Kline dalam (Pitajeng, 2006) menyatakan bahwa belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut (Daryanto, 2013) PAKEM merupakan pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif juga pembelajaran yang mengutamakan kegiatan semua peserta didik dan pendidik secara fisik, secara mental, secara emosional, bahkan secara moral dan spiritual. Semua siswa berhak mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah menurut (Abidin, 2017). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan menimbulkan proses belajar yang efektif sehingga mendorong siswa lebih termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan tidak merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu perlu diterapkan metode pembelajaran yang bisa menjadi solusi pemecahan masalah tersebut yang dipandang perlu adanya variasi suatu pembelajaran. Salah satunya yang dimaksud ialah menerapkan model pembelajaran PAKEM (Laksmi, 2020).

PAKEM adalah proses pembelajaran di mana guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan, sikap dan kepekaan (Hayati & Lailatussaadah, 2016). Kemudian (Nurdin, 2015) mengutarakan PAKEM dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Sedangkan menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang serius tetapi sekaligus santai sehingga peserta didik memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar. Menurut (Barnawi & Arifin, 2013) pembelajaran efektif adalah suatu proses pembelajaran yang dapat meraih target pembelajaran secara tepat dan benar. Dengan kata lain, suatu pembelajaran yang dapat meraih tujuan pembelajarannya sesuai dengan indikator pencapaiannya. Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik yang merupakan syarat utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu mengetahui adanya tentang tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (Remiswal, 2013). Menyenangkan maksudnya adalah membuat suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar dan waktu curah anak pada pelajaran menjadi (time on task) atau dengan kata lain keterlibatan dan fokus anak penuh pada kegiatan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir (Mayangsari, 2014).

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya yaitu keterampilan mengajar menurut (Mulyasa, 2006). “Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sehingga integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh” (Mulyasa, 2006). Menurut (Syah, 2007) “keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru dalam melakukan pengajaran”. Sehubungan dengan hal ini maka guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya. Menurut (Hayati, 2013), seorang guru dikatakan profesional apabila menguasai empat bidang utama yaitu: penguasaan terhadap bahan pelajaran (*knowledge of content*), kemahiran dalam memenej kelas (*classroom management skills*), kemahiran mengajar (*instructional skills*), serta memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang strategi pembelajaran (*instructional strategies*).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Keefektifan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian diperlukan pendekatan buat menjawab permasalahan yang sedang diteliti sehingga bisa dibuktikan kebenaran menurut data-data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti memakai metode kuantitatif. Di dalam penelitian ini peneliti menguji keefektifan pembelajaran PAKEM di dalam menuntaskan hasil belajar siswa. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM). Dalam konteks ini peneliti melibatkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas II SDI Wachid Hasyim Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Keefektifan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), berupa : Keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar (*pretest* dan *posttest*), dan hasil wawancara.

Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran PAKEM

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Identitas Mata Pelajaran				
a.	Terdapat identitas RPP, yang mengandung satuan pendidikan, kelas, semester, materi, dan alokasi waktu				✓
2.	Pertemuan Indikator				
a.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar (kalau indikator tercapai, maka KD juga akan tercapai)				✓
b.	Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional (kata kerja yang termati, dapat diukur) Rumusan indikator terdiri atas KKO dan materi pelajaran				✓
c.	Terdapat indikator aspek pengetahuan yang seduai dengan KD.				✓
d.	Terdapat indikator keterampilan yang mendukung pencapaian KD.				✓
e.	Terdapat indikator pencapaian sikap yang dapat dilatih melalui pembelajaran topik ini				✓
3.	Perumusan Tujuan Pembelajaran				
a.	Kesesuaian dengan indikator, kata kerja dan materi di dalam indikator sama dengan yang terdapat pada tujuan				✓
b.	Tujuan-mengandung komponen- <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>				✓
4.	Pemilihan Materi Pelajaran				
a.	Materi pelajaran sesuai dengan referens pada rumusan tujuan				✓
b.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				✓
c.	Ke runtutan uraian materi pembelajaran				✓
5.	Penilaian Sumber Belajar				
a.	Media yang digunakan pada pembelajaran ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
b.	Materi di dalam media ini benar, mutakhir dan tidak ada miskonsepsi				✓
c.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				✓
6.	Pemilihan Model Pembelajaran				
a.	Model pembelajaran yang digunakan sangat sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran				✓
b.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				✓
7.	Metode Pembelajaran				
a.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓
b.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				✓
8.	Skenario Pembelajaran				

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
a.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				✓
b.	Kegiatan pendahuluan terdapat apersepsi, pemotivasian dan menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
c.	Guru mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi baru				✓
d.	Pada kegiatan inti guru membimbing siswa melakukan kegiatan untuk menemukan informasi terkait tujuan pembelajaran				✓
e.	Kegiatan penutup dilakukan guru untuk memperkuat ingatan siswa akan informasi yang dipelajari misalnya melakukan evaluasi atau membuat rangkuman atau membuat tindak lanjut (bisa salah satu atau kombinasi)				✓
f.	Materi disajikan secara runtut dari yang mudah ke yang sukar, tidak terdapat miskonsepsi, dan up to date.				✓
g.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan cakupan materi				✓
9.	Rancangan Penilaian Autentik				
a.	Kesesuaian bentuk, teknik, dan instrumen dengan kata kerja pada setiap indikator pencapaian kompetensi pada semua butir instrumen (pengetahuan, keterampilan, sikap)				✓
	Skor Total		10		0

$$\frac{\text{banyaknya langkah yang terlaksana (skor minimal 3)}}{\text{banyaknya langkah total}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{26} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase langkah-langkah guru dalam mengajar pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan pendekatan PAKEM telah 100% terlaksana. Tabel di atas mencakup seluruh indikator pembelajaran yang dirancang sesuai RPP dan dilaksanakan oleh guru.

Hasil Belajar (*Pretest* dan *Postest*)

Pada tabel *Pretest* siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa. Siswa yang tuntas memiliki skor 75, sedangkan siswa yang tidak tuntas memiliki skor di bawah 75. Siswa dikatakan Tuntas karena telah mencapai minimal 75% indikator. Pembelajaran dikatakan Efektif karena telah mencapai minimal 75% siswa telah mencapai ketuntasan. Pada tabel *Postest* siswa yang tuntas berjumlah 28 siswa. Sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa. Siswa yang tuntas memiliki skor 75, sedangkan siswa yang tidak tuntas memiliki skor di bawah 75. Siswa dikatakan tuntas karena telah mencapai minimal 75% indikator. Pembelajaran dikatakan Efektif karena telah mencapai minimal 75% siswa telah mencapai ketuntasan.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dari Bpk. H. Fatchur Rochman, S.Pd.i, selaku guru kelas II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tidak ada kesulitan atau tidak ada hambatan saat mengajar dengan menggunakan metode PAKEM, dikarenakan pembelajarannya sangat menyenangkan. Sasaran metode PAKEM juga sangat cocok di gunakan untuk semua jenjang. Dengan adanya metode PAKEM membuat siswa benar-benar lebih asyik dalam belajar, betah tinggal di dalam ruang kelas terutama di jenjang SD (Sekolah Dasar). Bpk. H. Fatchur Rochman, S.Pd,I memulai mengajar dengan menggunakan metode PAKEM sejak tahun 2014.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian berupa keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*), dan hasil wawancara. Pada lembar keterlaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup diperoleh skor 100%, yang mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dapat dikatakan terlaksana. Berdasarkan analisis data dan hasil belajar yaitu *pretest* dan *posttest* dengan responden sebanyak 29 siswa. Siswa yang tuntas pada *pretest* sebanyak 26 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas pada *pretest* sebanyak 3 siswa. Skor tertinggi siswa pada *pretest* yaitu 100, sedangkan skor terendah siswa pada *pretest* yaitu 60. Nilai ketuntasan kelas sebesar 89,7%. Pada data *posttest*, siswa yang tuntas pada *posttest* sebanyak 28 siswa, siswa yang tidak tuntas pada *posttest* sebanyak 1 siswa. Skor tertinggi siswa pada *pretest* yaitu 100, sedangkan skor terendah siswa pada *pretest* yaitu 72. Nilai ketuntasan kelas sebesar 96,5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) ini sangat efektif, sebab nilai ketuntasan kelas telah mencapai minimal 75%.

Keefektifan pembelajaran pakem dapat dijelaskan pertama (1) menurut wawancara dengan guru tidak ada kesulitan di dalam penerapan, artinya guru telah menguasai pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan. Suatu pendekatan pembelajaran yang telah dikuasai dengan baik oleh guru akan mendapat kepercayaan dari siswa, sehingga siswa mudah paham dan sebagainya. (2) Karakteristik PAKEM, yaitu Aktif, Kreatif, efektif, dan menyenangkan. Semua karakteristik tersebut mendorong siswa termotivasi di dalam belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki prestasi yang tinggi. Hal ini tentu akan mendukung keefektifan pembelajaran. (3) Aktif, pembelajaran dilaksanakan di mana siswa aktif. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme bahwa belajar merupakan proses aktif (Ibrahim, 2018) Jadi pembelajaran pakem mengikuti hakikat pembelajaran, sehingga hasilnya baik. Kalau siswa aktif dalam belajar, melibatkan banyak indra, maka intensitas belajar tinggi. Hal ini akan memperkuat retensi oleh karena itu hasil belajar akan tinggi dan proses belajar efektif (4) PAKEM lebih menguatkan seorang pendidik dan peserta didik untuk berbuat kreatif bersama-sama. Pendidik memperjuangkan segala cara kreatif untuk melibatkan semua peserta didik agar bisa kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pembelajaran, dan segala instrumen dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran dapat berkembang setiap hari. (5) Kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik yang merupakan syarat utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu mengetahui adanya tentang tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. (6) PAKEM merupakan konsep suatu pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan pembelajarannya harus bersifat menyenangkan atau asyik (*learning is fun*), agar mereka terpengaruh untuk terus semangat dalam belajar sendiri tanpa harus ditaklukkan, dan agar mereka tidak mempunyai beban dalam belajar atau takut untuk belajar. Jadi, aspek fun is learning ini menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam model pembelajaran PAKEM, di samping upaya untuk terus

memotivasi peserta didik, upaya guru terus mengadakan eksplorasi, kreasi dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

Hasil belajar bisa tuntas dikarenakan ketika pembelajaran aktif, siswa terliat, semua indra siswa digunakan di dalam pembelajaran akibatnya intensi belajar menjadi tinggi. Keadaan ini meningkatkan retensi (ingatan) siswa. Dengan demikian Ketika siswa diuji pada akhir pelajaran, mereka masih memiliki memori yang kuat tentang hasil belajarnya. Pada pembelajaran aktif, siswa aktif menemukan alternatif yang dapat dilakukan dalam belajar. Cara belajar siswa dirancang oleh siswa sendiri secara kreatif. Kondisi ini memungkinkan siswa merasa memiliki strategi belajar sehingga mereka bertanggung jawab dengan belajar sendiri. Situasi ini akan mendukung pencapaian kompetensi siswa. Begitulah efektif dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian seluruh komponen pembelajaran PAKEM mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Selaku model pendidikan yang berbasis kepada siswa, PAKEM memiliki sebagian ciri yang berbeda dengan modal pendidikan yang lain. Secara universal, ciri dari PAKEM merupakan: siswa ikut serta secara aktif dalam pendidikan yang menyenangkan (Suparlan, 2008). Sedangkan dari sudut pandang guru, hasil belajar adalah waktu untuk menyelesaikan materi pembelajaran. (Sudjana, 2001), Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur berupa tes terencana, tes tertulis dan tes tindakan.

Menurut (Daryanto, 2013) PAKEM merupakan pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai dengan penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Disebut aktif yaitu suatu proses pembelajaran yang bersemangat (aktif) guna membentuk makna dan pemahaman dari informasi yang telah diberikan, maupun pengalaman oleh peserta didik itu sendiri. Pembelajaran yang aktif juga pembelajaran yang mengutamakan kegiatan semua peserta didik dan pendidik secara fisik, secara mental, secara emosional, bahkan secara moral dan spiritual. Semua siswa berhak mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah menurut (Abidin, 2017). Mereka mengambil suatu peran yang lebih dinamis dalam memutuskan apa dan bagaimana mereka harus mengetahui, apa yang harus mereka lakukan, dan bagaimana mereka akan melakukan itu. Peran mereka kemudian semakin luas untuk *selfmanagement*, dan memotivasi diri untuk menjadi suatu kekuatan lebih besar dimiliki siswa, (Nana, 2005).

PAKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan ketrampilan, sikap, dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil bekerja (Jamal Ma'mur Asmani, 2011). Kreatif atau inovasi bertujuan agar para guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa di berbagai tingkatan. Apabila proses pembelajaran tidak efektif maka keadaan yang positif dan menyenangkan saja tidak cukup, yaitu tidak dapat menghasilkan pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran terjadi, karena pembelajaran mempunyai banyak tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pada saat yang sama, kesenangan adalah suasana mengajar yang menarik, siswa dapat memusatkan seluruh energinya untuk belajar, sehingga waktu perhatiannya sangat tinggi. Menurut hasil penelitian, banyak waktu telah terbukti meningkatkan hasil belajar, (Suparlan, 2008). Terciptanya suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran tersebut terbukti dari ekspresi siswa yang menunjukkan kegembiraan dan perhatian siswa saat pembelajaran saat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dan tuntas belajar klasikal 80%.

- 3240 *Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar – Fitriani Rafikasari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotun Amin, Sukron Djazilan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis data pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Keterlaksanaan pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan PAKEM dapat dikatakan 100% terlaksana. Peneliti meneliti pembelajaran menggunakan instrumen keterlaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh skor 100%. Keefektifan pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar menggunakan PAKEM dapat dilihat dari hasil belajar siswa yaitu *pretest* dan *posttest*. Data hasil *pretest* menunjukkan sebanyak 26 siswa yang tuntas dengan skor siswa sebesar >75% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan skor siswa sebesar <75%. Nilai ketuntasan kelas pada *pretest* sebesar 89,7%. Sedangkan Nilai ketuntasan siswa hasil *posttest* menunjukkan sebanyak 28 siswa yang tuntas dengan skor siswa sebesar >75% dan 1 siswa yang tidak tuntas dengan skor siswa sebesar <75%. Nilai ketuntasan kelas pada *posttest* sebesar 96,5%.

Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) ini sangat efektif, sebab nilai ketuntasan kelas telah mencapai minimal 75%. Berdasarkan hasil wawancara dari Bpk. H. Fatchur Rochman, S.Pd.i, selaku guru kelas II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tidak ada kesulitan atau tidak ada hambatan saat mengajar dengan menggunakan metode PAKEM, dikarenakan pembelajarannya sangat menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. (2017). Peran Paikem Dalam Proses Pembelajaran Pai. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 11(1), 36. <https://doi.org/10.24014/af.v11i1.3851>
- Baharuddin, H. (2009). Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan. *Cet. I (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)*.
- Barnawi & Arifin, M. (2013). *Branded School Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.*
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.*
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta.*
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Gava Media.*
- Hayati, S. (2013). *Aplikasi Teori Konstruktivisme Dalam Pakem Bagi Pembelajaran Bahasa Arab Sekolah Rendah Di Indonesia*,. *Proceedings Of Aceh Development Internasional Conference 201*.
- Hayati, S., & Lailatussaadah, L. (2016). *Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif Dan Menyenangkan (Pakem) Menggunakan Model Rasch. Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(2), 169.
- Ibrahim, M. (2018). *Teori Belajar: Penjelasan Tentang Cara Siswa Belajar. Surabaya: Univercity Press.*
- Ismail, S. M., & Ichwan, M. N. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). Rasail Media Group.*
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM, Divapress, Jakarta.*
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional. 46.*
- Laksmi, A. M. P. N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKN Siswa Kelas IV. Jurnal Adat Dan Budaya*, 2(1), 20–31.
- Mayangsari, D. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sd Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 62–69.

3241 *Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar – Fitriani Rafikasari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, Sukron Djazilan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>

Muhaimin. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*, Mitra Pustaka, Yogyakarta.

Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*.

Nana, S. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdin, S. (2015). Penerapan Pendekatan PAKEM Dalam Pembelajaran IPA Di MIN Rukoh. *PIONIR Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–11.

Pitajeng. (2006). *Pembelajaran Yang Menyenangkan*.

Remiswal, R. A. (2013). *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudjana, D. (Djudju). (2001). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif / H.D. Sudjana*. Falah Production.

Suparlan. (2008). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*.

Syah. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*.

Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosyda Karya.